

ANALISIS PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR

R.C. Asmoro¹, M.M. Munir²

¹²Program Studi Guru Sekolah Dasar
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: 191330000489@unisnu.ac.id¹, misbahulmunir@unisnu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menguraikan tingkat kedisiplinan siswa, (2) Menguraikan budaya sekolah yang ada di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara dalam pembentukan karakter disiplin, (3) Menguraikan penerapan budaya sekolah dalam pengembangan sikap kedisiplinan siswa. Menggali, menginterpretasi, mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan subjek kepala sekolah dan guru kelas II. Data dikumpulkan menggunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara yang dilaksanakan ada 4 budaya sekolah, yakni (1) Budaya disiplin menaati tata tertib sekolah. (2) Budaya peduli sosial dan cinta kebersihan lingkungan. (3) Budaya religius. (4) Budaya nasionalis. Penelitian ini menggambarkan Analisa tentang pentingnya budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Tentunya semua budaya sekolah yang ada di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara bisa berjalan dengan baik berkat peran dari kepala sekolah dan guru kelas, sebagai pedoman teladan dalam pembentukan karakter disiplin.

Kata kunci: Analisis; Budaya Sekolah; Karakter Disiplin

Abstract

This research aims to (1) describe the level of student discipline, (2) describe the school culture at SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara in the formation of disciplinary character, (3) describe the application of school culture in developing students' disciplinary attitudes. explore, interpret, study and describe the implementation of school culture in forming the disciplinary character of students at SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara. The research was conducted using a qualitative approach. With the subject of the principal and class II teacher. Data was collected using interviews, observation and documentation. The results of the research show that there are 4 school cultures implemented in the formation of disciplinary character at SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara, namely (1) Disciplinary culture of obeying school rules. (2) A culture of social care and love of environmental cleanliness. (3) Religious culture. (4) Nationalist culture. This research describes an analysis of the importance of school culture in forming students' disciplinary character. Of course, all school culture at SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara can run well thanks to the role of the principal, class teachers and of course the students' parents, as role models in building disciplined character.

Keywords: Analysis; School Culture; Disciplinary Character

PENDAHULUAN

Karakter bisa dimaknai sebagai suatu watak, akhlak, kepribadian ataupun kebiasaan yang bisa tumbuh pada diri individu karena proses internalisasi kebijakan-kebijakan (*virtues*) yang dipakai menjadi landasan dalam

berpikir, berperilaku, memandang sesuatu hal dan bertindak (Julaeha, 2019). Oleh sebab itu, pendidikan karakter dilaksanakan dalam rangka melakukan perubahan dan pengembangan terhadap tingkah laku seseorang supaya menjadi lebih positif,

memiliki kemampuan untuk hidup di dalam masyarakat dan agar tidak memperoleh pengaruh berbagai hal yang kurang baik (Mughtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter dilaksanakan sebagai usaha guna memberikan bantuan kepada individu supaya mereka memahami, memiliki kepedulian dan melakukan tindakan yang didasari nilai-nilai moral manusia (Ahsanulhaq, 2019). Keikutsertaan seluruh pihak sangat diperlukan agar pelaksanaan pendidikan karakter mencapai keberhasilan. Dikatakan demikian karena, pendidikan yang terdapat dalam keluarga menjadi langkah awal, dilanjutkan dengan yang ada di sekolah sebagai pusat, sedangkan pemerintah dan juga masyarakat sebagai pendukung (Eryong & Li, 2021).

Pendidikan karakter merupakan sebuah fondasi bangsa yang sangat penting, sehingga wajib ditanamkan pada anak diusia sedini mungkin agar bisa terbentuk individu-individu penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan perubahan signifikan pada seluruh hal yang ada dalam kehidupan, termasuk pula terjadinya perubahan pada tingkah laku anak (Mahmudi et al., 2020). Jadi, pendidikan karakter sangat perlu dikembangkan atau ditingkatkan agar berguna dalam memperbaiki mutu pendidikan. Selain itu, juga perlu ditanamkan sejak siswa dalam usia sedini mungkin, yang diawali dari ranah keluarga, dilanjutkan pada sekolah, dan dalam ranah masyarakat. Pembentukan pendidikan karakter bisa dilakukan melalui penerapan budaya sekolah yang dikembangkan dengan bersumber nilai agama dan sosial, pengembangan fasilitas yang ada, pembentukan visi dan misi, berbagai peraturan yang wajib dipatuhi guru maupun siswa, budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun) budaya disiplin, budaya kerja keras, budaya tanggung jawab, budaya untuk senantiasa hidup sehat, dan budaya untuk santun dalam berbahasa (Rahayu & Taufiq, 2020).

Strategi atau pola yang tepat sangatlah dibutuhkan untuk membentuk karakter. Salah satunya dengan pembiasaan sikap positif yang terkandung di dalam sekolah atau biasa disebut dengan budaya sekolah. Sekolah merupakan gambaran berbagai nilai yang terkandung dalam Pancasila yang semestinya dapat menjadi bagian dalam rangkaian kegiatan belajar dan budaya (Agustina, 2019). Pembentukan karakter harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Sebagai gambarnya pendidikan karakter haruslah diterapkan dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam proses pembelajaran yang mencakup keseluruhan aspek siswa (Sari & Bermuli, 2021). Oleh karena itu sangatlah penting adanya budaya yang diterapkan sekolah untuk membentuk karakter para siswa.

Budaya sekolah adalah salah satu pola dasar asumsi dari pengembangan sebuah kelompok belajar untuk menyelesaikan berbagai problematika yang ada di dalam lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam wujud budaya sekolah tentunya bisa memberikan pelatihan dan pembentukan perilaku siswa menuju ranah yang lebih baik (Virgustina, 2019). Budaya sekolah bisa menjadikan karakter yang diterapkan lebih cepat dan mudah diterima oleh siswa. Paksaan maupun tekanan juga tidak dirasakan oleh siswa ketika mereka melakukan berbagai macam kegiatan pembiasaan, karena adanya budaya sekolah. Suatu kebiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus tanpa henti oleh sekolah dan tetap berpedoman pada aturan sekolah disebut sebagai budaya sekolah (Yulianti et al., 2023). Budaya sekolah dapat membentuk berbagai macam karakter salah satunya sikap disiplin siswa.

Sikap disiplin adalah kesadaran diri yang timbul dari dalam hati nurani untuk mengikuti dan juga menaati berbagai aturan, nilai dan tentunya hukum yang ada pada sebuah lingkungan tertentu. Kesadaran dapat mengarahkan dirinya untuk bersikap disiplin, supaya memberikan efek positif untuk mencapai

keberhasilan dimasa depannya (Huda Nuril, 2021). Secara lebih lanjut, manfaat yang bisa dirasakan dari adanya sikap disiplin yaitu membentuk rasa peduli terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, memunculkan sifat mandiri, membuat kehidupan berjalan lebih positif dan membentuk perilaku patuh terhadap peraturan (Gunawan I, 2019).

Pendidikan karakter disiplin sangat membutuhkan perhatian yang penuh, karena disamping banyaknya manfaat yang bisa diperoleh, karakter tersebut juga memberikan dorongan agar nilai karakter positif lain meliputi tanggung jawab, jujur, kerja sama dan lain sebagainya, bisa tumbuh dalam diri siswa. Berhasilnya siswa dalam mencapai perilaku disiplin dapat diamati dari keberhasilan pemenuhan berbagai indikator karakter disiplin. Maka dapat dilihat bahwasannya hubungan antara budaya sekolah sangatlah penting dan berkaitan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Keteladanan memiliki hubungan dengan apa yang dikatakan, dilakukan, sifat dan tindakan seorang individu yang bisa ditiru siswa (Pohan, 2020). Oleh karena itu budaya sekolah yang ada haruslah dicontohkan oleh guru kepada siswa. Menjadi seorang guru memiliki tuntutan untuk mempunyai tingkah laku yang positif, wawasan dan taraf religiusitasnya juga harus tinggi, sehingga bisa menjadi contoh ataupun panutan yang baik bagi para siswanya (Yuhana & Aminy, 2019).

Pembiasaan kedisiplinan dalam setiap budaya sekolah akan membuat siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan dengan baik segala sesuatu dalam aktivitas belajarnya ataupun pada area sekitar sekolah dan meminimalisir munculnya aktivitas yang negatif seperti mengganggu teman yang tengah bermain sehingga akan memunculkan keributan antar siswa (Hidayati et al., 2021). Pelaksanaan pembiasaan penanaman sikap disiplin menjadi hal pokok yang mendasar bagi kebaikan siswa saat terlibat dalam pola belajar atau saat ia memasuki lingkungan yang memiliki nilai social terhadap teman-temannya (Syah, 2019).

Disiplin dan taat terhadap aturan yang ada merupakan landasan untuk sekolah dalam membentuk iklim yang aman serta tertib pada sekolah, sehingga berbagai peristiwa yang kurang baik bisa dihindari (Dewi et al., 2019).

Hasil dari observasi sebelum penelitian dilakukan di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023. Diketahui bahwa terdapat masalah mengenai kedisiplinan siswa di sekolah seperti, masih terlihat adanya keterlambatan siswa saat datang ke sekolah, telat masuk ke dalam kelas setelah istirahat, dan belum adanya kesadaran untuk membuang sampah di tempatnya. Temuan yang didapat dari kegiatan pengamatan mencerminkan bahwa karakteristik disiplin yang ada pada diri siswa belum sejalan dengan aturan atau tata tertib sekolah.

Peneliti ingin mengamati dan menganalisa budaya yang ada di sekolah untuk dapat membentuk karakteristik disiplin siswa. Tujuan penelitian ini adalah, (1) Untuk menguraikan tingkat kedisiplinan siswa, (2) Untuk menguraikan budaya sekolah yang ada di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara dalam pembentukan karakter disiplin, (3) Untuk menguraikan penerapan budaya sekolah dalam pengembangan sikap kedisiplinan siswa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mendeskripsikan semua fenomena yang terlihat saat riset sedang dilaksanakan (Setiyaningsih et al., 2020). Pelaksanaan Analisis deskriptif ditujukan untuk membagikan sebuah gambaran yang akurat dan teratur dari fakta yang ada ketika dilakukannya penelitian (Gusdini et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai serangkaian budaya sekolah yang dapat membantu membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara pada bulan Januari 2023 dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah danguru kelas II. Sumber data berupa

kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Data yang dipakai sifatnya deskriptif dan non numerik (Safitri et al., 2022).

Teknik pengumpulan data memakai cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. Melakukan observasi langsung terhadap item penelitian memungkinkan untuk meneliti secara dekat proses yang sedang berlangsung. Jika fokus penelitiannya adalah pada perilaku, aktivitas manusia, dan fenomena alam (Syifa 2023), observasi dilakukan di kelas II SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara. Metode selanjutnya yaitu wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi langsung dari sumber data melewati aktivitas diskusi maupun tanya jawab. Karena berusaha menyelidiki informasi dari informan dengan jelas, wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam (Angi, 2019), dengan subjek wawancara kepalasekolah dan wali kelas II SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara. Dokumentasi studi adalah pengumpulan informasi yang diperlukan untuk analisis sebelum dinyatakan dengan jelas sehingga dapat memperkuat kepercayaan dan memungkinkan pengakuan terhadap suatu klaim tertentu (Angi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan guna menganalisis hubungan dari budaya sekolah terhadap karakter disiplin siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah dilaksanakan riset, diketahui terdapat sejumlah bentuk dari penerapan budaya sekolah melalui metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara.

Kepala sekolah dan guru SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara sepakat menjadi teladan untuk mencontohkan pelaksanaan budaya sekolah yang baik serta sesuai dengan harapan. Salah satunya dengan membangkitkan semangat dalam diri siswa yang menjadikan mereka memiliki kecenderungan untuk mengikuti instruksi

yang diberikan saat berada di sekolah karena pendidikan karakter yang kuat menjadi bagian yang krusial dari pengalaman pendidikan (Malaikosa, 2021). Kepala sekolah SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara sangatlah berperan penting dalam menegakkan pelaksanaan budaya sekolah. Selain mejadi pemberi perintah dan membuat program budaya sekolah, tentunya berperan mejadi teladan bagi siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin. Kontribusi yang sangat memberikan manfaat telah diperlihatkan oleh kepala sekolah melalui penyampaian kepada semua warga sekolah mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembentukan karakter unggul dalam diri siswa (Sinta et al., 2022). Sebagai bagian dari pendidikan karakter, pemberian masukan dan nasehat guru dilakukan kepada siswa kelas dua yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada.

SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara memiliki aturan berupa kebijakan dan praktik guna mengatasi siswa yang belum menerapkan budaya sekolah, misalnya bagi yang kedisiplinannya kurang, tidak memiliki rasa tanggung jawab dan untuk yang merasa rendah diri. Pengaruh yang cukup besar diberikan oleh SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara terhadap perubahan siswa menjadi seseorang yang lebih baik dan berkarakter disiplin. Berbagai usaha sekolah untuk melaksanakan proses penumbuhan karakter siswa di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang belum dapat mematuhi maupun menjalankan semua budaya serta peraturan di sekolah, kondisi tersebut bisa terlihat dalam hasil observasi siswa dan nilai sikapnya.

Temuan yang bisa peneliti dapat berwujud sejumlah metode pembiasaan yang dilakukan sekolah. Pembiasaan yang ada, dilakukan guna menumbuhkan karakter dalam diri siswa dan kenyataan program yang telah diselenggarakan terlaksana dengan baik. Budaya-budaya yang dapat membentuk karakter disiplin di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara

yaitu, 1. Budaya taat tata tertib sekolah, 2. Budaya peduli sosial dan cinta kebersihan lingkungan, 3. Budaya Religius, 4. Budaya Nasionalis. Secara lebih detail, pemaparan dari hal-hal tersebut bisa dilihat di bawah ini:

Budaya Sekolah yang ada di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara

1. Budaya disiplin menaati tata tertib sekolah.

Budaya disiplin menaati tata tertib sekolah yang ada di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara yakni dengan diadakannya kegiatan rutin atau pembiasaan seperti, tepat waktu saat datang ke sekolah, menggunakan seragam dengan rapi nan sesuai, mengerjakan tugas sekolah maupun rumah, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas. Diharapkan dalam pembiasaan budaya tersebut dapat membentuk sikap disiplin siswa untuk selalu menaati peraturan dan terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan tata tertib yang akan ditemukan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Siswa datang tepat waktu yakni pukul 07.00 dan pulang sesuai dengan jadwal untuk kelas dan II yakni pukul 10.00 kemudian kelas III-VI pukul 12.00. Berpakaian rapi sesuai jadwal, memotong rambut dan kuku, serta mengerjakan tugas yang telah diberikan guru baik itu soal latihan maupun PR. Dalam pemberlakuan budaya ini, dapat dilihat karakter kedisiplinan yang terbentuk yakni siswa sudah menaati tata tertib dan aturan sekolah yang sudah dipersiapkan. Demi menjadikan anak patuh terhadap perintah, siap dalam waktu serta sikap cekatan.

2. Budaya peduli sosial dan cinta kebersihan lingkungan

Budaya peduli sosial dan cinta kebersihan lingkungan yang ada di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara yakni dengan diadakannya kegiatan pembiasaan budaya sekolah misalnya, membuang sampah di tempatnya; mengerjakan piket kelas, mengikuti senam dan jalan sehat yang dilanjutkan dengan kerjabakti lingkungan sekolah setiap hari Jumat. Diharapkan dalam

pembiasaan budaya tersebut dapat membentuk sikap disiplin siswa untuk bersosialisasi serta menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan senam pagi dilaksanakan setiap hari Jumat, dengan memakai baju olahraga, dilanjutkan dengan bersih-bersih lingkungan sekolah bersama kepala sekolah dan guru. Setelah selesai kegiatan kerjabakti siswa masuk ke dalam kelas masing-masing lalu memulai pengumpulan dana bakti sosial yang bertujuan untuk berjaga-jaga semisal ada kegiatan sosial. Dalam pemberlakuan budaya ini dapat dilihat karakter kedisiplinan yang terbentuk adalah disiplin dalam menjaga kebersihan dan peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain. Selain memiliki tujuan untuk membentuk karakter disiplin, dapat juga menjadikan anak sadar akan arti bersosialisasi dengan masyarakat dan paham pentingnya menjaga kebersihan badan dan lingkungan

3. Budaya Religius

Budaya religius yang ada di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara yakni dengan diadakannya pembiasaan seperti, mengucapkan salam sapa terhadap guru, melaksanakan kegiatan doa dan membaca surat pendek sebelum maupun sesudah pembelajaran, serta melaksanakan sholat Dluha berjamaah di musholla sekolah. Diharapkan dalam pembiasaan tersebut dapat membentuk sikap disiplin siswa dibidang keagamaan.

Setiap pagi dilaksanakan pembacaan Al qur'an surat pendek dan Asmaul Husna, dengan begitu akan membiasakan siswa untuk menghafalkannya. Sholat Dluha di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara memang tidak diwajibkan harus menjalankan dari guru, namun setiap kelas ada angket pelaksanaannya. Dalam pemberlakuan budaya ini dapat dilihat karakter kedisiplinan yang terbentuk adalah disiplin dalam menjalankan ibadah. Untuk budaya religius, para siswa sangat tertib dalam pelaksanaannya, dikarenakan mereka sudah paham dan hafal akan pentingnya disiplin

menjalankan kewajiban dalam beribadah.

4. Budaya Nasionalis

Budaya nasionalis yang ada di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara yakni dengan diadakannya kegiatan pembiasaan seperti, menghafal dan menyanyikan lagu nasional sebelum pelajaran dimulai serta mengikuti upacara setiap hari Senin. Diharapkan dalam pembiasaan budaya tersebut dapat membentuk sikap disiplin siswa untuk senantiasa menghormati perjuangan para pahlawan demi bangsa dan Negara serta menumbuhkan sikap patriotisme dan cinta tanah air.

Hasil dari pengamatan siswa kelas II sudah menjalankan budaya yang ada di sekolah seperti, menghafal, menyanyikan lagunasional maupun daerah sebelum pembelajaran dimulai dan mengikuti upacara hari Senin. Dalam pemberlakuan budaya ini dapat dilihat karakter kedisiplinan yang terbentuk adalah disiplin dalam berjiwa patriotisme dan nasionalisme, dikarenakan para siswa tahu akan pentingnya dua hal itu sebagai salah satu rasa hormat dan bangga atas pengorbanan yang para pahlawan sudah lakukan untuk memperjuangkan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.

Pembiasaan dalam kedisiplinan diberikan kepada siswa, supaya tiap-tiap aktivitas yang ada di dalam sekolah bisa dilaksanakan secara teratur. Strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin, baik dalam perilaku maupun belajar dengan memberikan empat budaya yang sudah disebutkan diatas. Keempat budaya tersebut dapat dijadikan satu melalui program yang bernama BAHAGIA BERSAMA. B (baris berbaris), A (Asmaul Husna), HA (hafalan surat pendek), GI (giat menyanyi nasional dan daerah) A (amanat), BER (berbaris), SA (salaman dan sopan santun), MA (masuk kelas). Hal ini dilaksanakan setiap hari setiap pukul 07.10 pagi melalui apel yang dipimpin oleh kelas yang bertugas. Kelas yang bertugas menyiapkan barisan apel, menyanyikan lagu nasional maupun

daerah, membaca Asmaul Husna sertasurat pendek. Terakhir ditutup dengan amanat dari kepala sekolah sebagai pemberi motivasi dan nasehat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Sejumlah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dilaksanakannya pembiasaan budaya disiplin meliputi:

1. Faktor pendukung

Terdapat tiga faktor pendukung dalam berhasilnya pembiasaan budaya sekolah yaitu; a. Dukungan komunikasi yang terstruktur serta baik antara kepala sekolah dengan guru, supaya menjadikan program-program budaya sekolah bisa berlangsung dengan baik, b. Dukungan dan loyalitas penuh dari semua warga sekolah yang ikut berpartisipasi dalam dilaksanakannya pembiasaan, c. Dukungan lingkungan sekolah yang bersih dan aman.

2. Faktor Penghambat

Terdapat dua faktor penghambat yaitu, a. Diketahui bahwa masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran atau belum menjalankan budaya disiplin sekolah, b. Sejumlah orang tua yang jarang memberikan perhatiannya terhadap perkembangan pada diri siswa di dalam sekolah akibat kesibukan bekerja ataupun dari hal lainnya. Temuan ini sesuai dengan riset yang lebih dahulu dilakukan (Yang, 2021) yang memaparkan bahwa keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan karakter mendapatkan pengaruh dari lingkungan disekeliling anak termasuk dari guru, orang tua maupun masyarakat. Secara lebih lanjut dijelaskan pula bahwa pendidikan karakter pada ranah sekolah hanyalah salah satu proses interaksi yang berlangsung pada satu lingkungan. Keluarga, teman, dan masyarakat yang berada disekeliling anak memberikan pengaruh terdapat cara berpikir dan perilakunya. Efek dari pendidikan karakter tidak bisa dilihat pada anak, jika lingkungan di luar sekolah tidak terlibat di dalamnya. Hal tersebut membuat siswa merasa bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendaki pada area luar sekolah.

PENUTUP

Penelitian yang telah dilakukan di SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara ini, bisa disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah ada empat : (1) Budaya disiplin menaati tata tertib sekolah, (2) Budaya peduli sosial dan cinta kebersihan lingkungan. (3) Budaya Religius dan (4) Budaya Nasionalis. Semua budaya ini sudah dapat dilaksanakan dalam program budaya sekolah yang Bernama BAHAGIA BERSAMA yang sudah dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas. Pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin haruslah memperoleh dukungan dari seluruh pihak. Sehingga, dukungan yang diberikan kepala sekolah, guru, dan pastinya orang tua sangat diperlukan. Dengan begitu dibutuhkan komitmen dan konsistensi dalam terbentuknya karakter disiplin.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, F. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter dan Metode Story Telling. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 257–279. <http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6408>
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Angi, M. S. (2019). Efektivitas Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 34–41. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2825/>
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Eryong, X., & Li, J. (2021). What is the ultimate education task in China? Exploring “strengthen moral education for cultivating people” (“Li De Shu Ren”). *Educational Philosophy and Theory*, 53(2), 128–139. <https://doi.org/10.1080/00131857.202.1754539>
- Gunawan I. (2019). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11574>
- Hidayati, D., Hakim, N., & Sulton, M. Z. (2021). Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Rutin untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada SiswaSD/MI. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 47–61. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i2.104>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Mahmudi, M., Listyarini, I., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Lagu Anak Karya A.T. Mahmud. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2). <https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i2.589>

- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nuril, H. (2021). *Disiplin Modal Utama Kesuksesan* (Yulianto Ichlasul Moch., Ed.). Eureka Media Aksara.
- Pohan, I. S. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Keteladanan oleh Guru serta Implikasinya Bagi Perilaku Siswa di Sekolah Dasar Negeri 054874 Desa Selayang Kecamatan Selesai Langkat. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 91-97. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/3561>
- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 279–286. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.693>
- Syah, I. J. (2019). Metode Pembiasaan sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ahHadits Nabi tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Sholat). *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30736/ice.v2i1.36>
- Syifa, A. N. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensi terhadap Jurnal_ep Vol.13 No.2, Agustus 2023 Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan | 188 Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/89415/>
- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(2), 365. <https://doi.org/10.30738/keluarga.v5i2.3842>
- Yang, C. (2021). Moral education in mainland China today: A bio-ecological systems analysis. *Journal of Moral Education*, 50(4), 529–543. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1847054>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

Yulianti, J., Thusa'diah, H., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1907–1915. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1712>